

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN SKIZOFRENIA DALAM MELAKUKAN KONTROL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKABUMI

Saiful Wafik¹, Nafolion Nur Rahmat², Nurul Laili³
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo
email: Saifulwafik99@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2024-04-07
Revised : 2024-05-03
Accepted : 2024-06-04

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Tingkat Kepatuhan, Skizofrenia

ABSTRAK

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang menyebabkan pikiran, persepsi, emosi dan perilaku individu menjadi menyimpang. Seperti kanker, skizofrenia dianggap sebagai sindrom atau proses penyakit dengan variasi dan gejala yang berbeda. Dukungan keluarga dan teman merupakan salah satu obat penyembuhan yang sangat berarti bagi penderita skizofrenia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Kontrol di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan corelasi analitik dengan teknik cross sectional. Tehnik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 60 responden. Analisis penelitian ini menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar dukungan keluarga pasien skizofrenia dalam melakukan kontrol adalah baik dengan jumlah responden sebanyak 32 orang (53,3%) dan tingkat kepatuhan pasien skizofrenia dalam melakukan kontrol sebagian besar responden patuh sejumlah 34 responden (56,7%). Hasil Uji Spearman Rank didapatkan dengan nilai $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien skizofrenia dalam melakukan kontrol di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh seorang penderita, karena seseorang yang sedang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga. Keluarga dapat berperan sebagai motivator terhadap anggota keluarganya yang sakit (penderita) sehingga mendorong penderita untuk terus berpikir positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

✉ Corresponding Author:

Saiful Wafik
Prodi S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan
Email: Saifulwafik99@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan social sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Kemenkes RI,2019). Kesehatan mental yang baik adalah kondisi ketika batin kita berada dalam keadaan tenang dan tentram, sehingga memungkinkan kita untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain disekitar (Kemenkes RI, 2018). Sebaliknya, orang yang kesehatan mentalnya terganggu akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu masalah Kesehatan jiwa adalah skizofrenia. Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang menyebabkan pikiran, persepsi, emosi dan perilaku individu menjadi menyimpang. Seperti kanker, skizofrenia dianggap sebagai sindrom atau proses penyakit dengan variasi dan gejala yang berbeda (Videbeck, 2020). Skizofrenia merupakan gangguan yang berpengaruh pada fungsi otak yang asalnya tidak diketahui dan mengakibatkan gangguan mood, persepsi, tingkah laku, dan gerakan yang aneh. Skizofrenia dianggap sebagai sindrom yang mempunyai banyak gejala (Videback, 2018). Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa, gangguan mental ini ditandai dengan gangguan realisme atau insight (tilikan) yang buruk. Gejala gangguan biasanya ditandai dengan ilusi, halusinasi, waham, gangguan proses berpikir, dan tingkah laku yang aneh seperti katatonik atau agresivitas (Risksedas, 2018).

Skizofrenia seperti penyakit kejiwaan lainnya memerlukan waktu yang lama untuk pulih. Masalah utama pada pasien adalah kepatuhan kontrol atau kepatuhan dalam minum obat. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu individu atau pasien sendiri, dukungan dari keluarga, dukungan sosial dan juga dukungan dari petugas kesehatan, kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol juga berpengaruh terhadap kejadian relaps. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien antara lain menyederhanakan

regimen, meningkatkan pengetahuan, memodifikasi keyakinan pasien, meningkatkan komunikasi dengan pasien, menghindari informasi yang bias, dan mengevaluasi kepatuhan.(Netha Damayantie,dkk.2018)

Menurut WHO, pada 2016 terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Angka Prevalensi gangguan jiwa di Jawa Timur menduduki nomor 12 di Indonesia. Menurut Risikesdas tahun 2018 disebutkan bahwa estimasi angka gangguan jiwa berat di Jawa Timur mencapai 0.19% dari jumlah total penduduk Jawa Timur 39.872.395 (Depkes RI, 2018). Tahun 2018 terdapat sekitar 75.758 orang yang menderita skizofrenia, pada tahun 2018 didapatkan sebanyak 87.264 kasus atau 115,19%, hal tersebut melebihi estimasi sebagai indikator bahwa masyarakat dan petugas sudah bersinegis dalam penanganan orang dengan masalah skizofrenia. Upaya untuk menurunkan angka penderita skizofrenia yang dilakukan melalui kegiatan promotif, pencegahan, kuratif dan rehabilitatif. Data pasien penderita skizofrenia di setiap puskesmas di Kota Probolinggo tahun 2023 terdapat 542 pasien skizofrenia dengan angka sebaran sebagai berikut: di wilayah kerja puskesmas ketapang sebanyak 64 pasien, wonoasih sebanyak 91, jati sebanyak 105 pasien, kanigaran 155 pasien dan kedopok 66 pasien. Berdasarkan data yang didapatkan pada tanggal 28 Desember 2023 di Puskesmas Sukabumi, belum pernah dilakukan penelitian tentang dukungan keluarga terhadap pasien jiwa. Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi sendiri, terdapat 60 pasien penderita gangguan jiwa diantaranya terdapat lebih dari 30 pasien yang mengalami kekambuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang keluarga pasien hal tersebut diakibatkan oleh ketidakpatuhan dalam melakukan kontrol karena kurangnya dukungan dari sekitarnya baik dari segi dukungan keluarga ataupun lingkungannya.

Menerima kenyataan adalah kunci pertama proses penyembuhan atau pengendalian perilaku kekerasan. Keluarga harus bersikap menerima, tetap berkomunikasi dan tidak mengasingkan penderita. Tindakan kasar, emosi atau mengucilkan justru akan membuat penderita skizofrenia semakin depresi bahkan cenderung bersikap kasar. Akan tetapi, terlalu memanjakan juga tidak baik. Tetapi yang

kita temukan pada kenyataannya justru keluarga menjadi emosional, kritis, bahkan bermusuhan, jauh dari sikap hangat yang dibutuhkan ketika berhadapan dengan penderita yang berakibat dapat memicu kekambuhan. Penelitian tentang faktor psikologis sebagai sebab skizofrenia berfokus pada hubungan orang tua dan anak, pola komunikasi dalam keluarga. Dukungan keluarga dan teman merupakan salah satu obat penyembuhan yang sangat berarti bagi penderita skizofrenia. Dukungan moril dari keluarga dan orang-orang terdekat jelas sangat penting bagi penderita. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menjadi landasan peneliti untuk meneliti Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Kontrol di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *correlation analitic*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas sukabumi. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 15 Juni 2024 sampai 30 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia sejumlah 60 responden. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan. Analisa data univariat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis statistik bivariat menggunakan *Spearman Rank Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Kontrol di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Berdasarkan Usia

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	f	%
1	20-30 tahun	23	38.3
2	31-40 tahun	18	30.0
3	41-50 tahun	14	23.3
4	>50 tahun	5	8.3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data usia responden paling banyak berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 23 responden (38.3%) dan paling sedikit responden berusia

berusia >50 tahun yaitu sebanyak 5 responden (8.3%).

2. Karakteristik Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Kontrol di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	24	40.0
2	Perempuan	36	60.0
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data jenis kelamin responden sama banyaknya yaitu berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 responden (60%) dan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 responden (40%).

3. Karakteristik Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Kontrol di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

No	Pendidikan	F	%
1	Tidak Sekolah	10	16.7
2	SD	16	26.7
3	SMP	6	10.0
4	SMA	24	40.0
5	Perguruan Tinggi	4	6.7
Total		60	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data pendidikan terakhir responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 24 responden (40.0%) dan paling sedikit responden berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 4 responden (6.7%).

4. Karakteristik Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Kontrol di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Berdasarkan Lama Menderita

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Menderita Responden

No	Lama Menderita	F	%
1	<1 tahun	27	45.0
2	1-5 tahun	25	41.7
3	>5 tahun	8	13.3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data lama menderita responden yaitu responden yang paling banyak <1 tahun sebanyak 27 responden (45,0%) dan responden paling

sedikit lama menderita responden sebanyak 8 responden (13.3%).

5. Dukungan Keluarga Pada Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Kontrol di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi

Tabel 5 : Distribusi Dukungan Keluarga Pada Pasien Skizofrenia

No	Dukungan Kelurga	f	%
1	Baik	32	53.3
2	Cukup	17	28.3
3	Kurang	11	18.3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data dukungan keluarga yang diberikan dalam kategori baik sebanyak 32 (53.3%) dan dukungan dalam kategori kurang sebanyak 11 responden (18.3%).

6. Tingkat Kepatuhan Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Kontrol di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi

Tabel 6 : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan

No	Penerimaan Diri	f	%
1	Patuh	34	56.3
2	Kurang Patuh	15	25.0
3	Tidak Patuh	11	18.3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan data tingkat kepatuhan responden yaitu paling banyak dalam kategori patuh yaitu 25 responden (56.3%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 11 responden (18.3%).

7. Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

Tabel 7 : Tabulasi Silang hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Kepatuhan Pasien Skizofrenia

Dukungan Keluarga	Tingkat Kepatuhan						Jumlah	
	Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	31	51,7	1	1,7	0	0	32	53,3
Cukup	3	5	10	16,7	4	6,7	17	28,3
Kurang	0	0	4	6,7	7	11,7	11	18,3
Jumlah	34	56,7	15	25	11	18,3	60	100

$p < 0,000 < \alpha (0,05)$

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa diketahui tabel silang dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pasien skizofrenia dalam melakukan kontrol Di Wilayah Kerja

Puskesmas Sukabumi adalah baik dan patuh sejumlah 31 responden (51,7%). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil uji spearman rank didapatkan p value sebesar 0.000. Nilai p value penelitian ini menunjukkan nilai p value $< \alpha (0,05)$ yang berarti dapat disimpulkan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien skizofrenia dalam melakukan kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Fungsi dan peran keluarga adalah sebagai system pendukung dalam pemberian bantuan dan pertolongan bagi anggotanya dalam perilaku minum obat dan anggota keluarga akan siap memberikan pertolongan dan bantuan ketika dibutuhkan. Dukungan keluarga yang sejalan dengan konsep dukungan social terbagi dalam empat dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, serta dukungan penghargaan. Jika dukungan keluarga adekuat, maka pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia akan termotivasi untuk patuh dalam pengobatannya dan meminum obat yang telah diberikan oleh petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, dan mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Pratama & Syahrial, 2015 dalam Tiara.,dkk 2020). Tempat terbaik bagi pasien skizofrenia adalah berada di tengah-tengah keluarganya, diantaranya orang-orang yang dicintainya. Kebutuhan mereka adalah perhatian, pengertian, dukungan, cinta dan kasih sayang. Perhatian dan kasih sayang tulus dari keluarga dan orang-orang terdekatnya akan sangat membantu proses penyembuhan kondisi jiwanya Keluarga sangat penting bagi penderita skizofrenia, dimana salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam pemberian kasih sayang. Salah satu wujud dari fungsi tersebut adalah memberikan dukungan pada anggota keluarga yang menderita skizofrenia (KemenkesRI, 2018). Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irman tahun 2018, Berdasarkan hasil uji statistik (p value= 0,011) terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan klien minum obat di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek Tahun 2017.

Menurut pendapat peneliti responden yang memiliki Dukungan Keluarga Kurang di karenakan beberapa faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan keluarga tentang perawatan anggota keluarga yang terkena gangguan jiwa, perasaan lelah karena anggota keluarga yang sakit tidak sembuh-sembuh, kurangnya keyakinan terhadap pengobatan Medis dan masalah pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga. Faktor-faktor ini membuat mereka memiliki rendahnya kemauan, keinginan juga kesempatan untuk memberikan dorongan dan dukungan dalam melakukan perawatan penderita gangguan jiwa juga dalam kepatuhan kontrol berobat ke Puskesmas Sukabumi. Selain itu pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh sejumlah 34 responden (56,7%).

Salah Satu faktor utama keberhasilan penatalaksanaan terapi penyakit gangguan Jiwa adalah kepatuhan kontrol dalam pengobatan. Ketidakepatuhan pada pasien gangguan jiwa berhubungan erat dengan meningkatnya angka masuk rumah sakit, biaya kesehatan, kekambuhan, keinginan bunuh diri, dan kematian (Siswono, 2014 dalam Ramadia, 2022).

Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang melaksanakan sesuatu dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan berobat pada pasien dengan skizofrenia adalah dengan menggali alasan pasien untuk tidak patuh terhadap pengobatan. Dengan demikian intervensi yang tepat dapat di susun untuk meningkatkan kepatuhan minum pada obat pasien skizofrenia (Krzystanek et al., 2019 dalam Ira.,dkk, 2022). Kepatuhan kontrol adalah kepatuhan (keteraturan) pasien skizofrenia terhadap pengobatan dilihat dari datang atau tidaknya pasien sesuai dengan perintah dokter, yaitu setiap 30 hari (Sari, 2018). Banyak faktor yang mempengaruhi

kepatuhan pasien skizofrenia datang ke tempat pelayanan kesehatan. Menurut Prihardjo (dalam Noviria, 2014 dalam Suliyati, 2019) rendahnya kunjungan pasien ke pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang, usia, status ekonomi, status pekerjaan, pendidikan, dukungan keluarga dan akses kesehatan.

Menurut pendapat peneliti responden yang tidak patuh terhadap kontrol berobat ke Puskesmas Sukabumi, di pengaruhi oleh beberapa faktor di antara lain adalah jauh dekatnya Jarak rumah ke Puskesmas, kurangnya pengetahuan keluarga, perasaan bosan karena pengobatan yang panjang dan lama, kebutuhan ekonomi yang harus di penuhi sehingga di perlukan upaya upaya yang dapat memotivasi peningkatan kepatuhan keluarga. Selain itu terdapat faktor lain yaitu keluarga mengatakan keluarganya sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu mengantar anggota keluarganya ke fasilitas kesehatan terdekat, keluarga bosan karna tidak ada perubahan, ada juga yang mengatakan tidak perlu berobat lagi karna kondisi keluarganya sudah mulai agak tenang, alasan tidak ada biaya, bahkan ada yang mempunyai fasilitas kesehatan dari pemerintah seperti kartu BPJS tapi tidak ada keinginan untuk membawa keluarganya berobat dan memanfaatkan fasilitas dari pemerintah tersebut karena merasa tidak perlu dilakukan pengobatan lagi.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa diketahui hasil koefisien korelasi sebesar 0,869** artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan adalah 0,869 atau sangat kuat. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu 0,869 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah) dengan demikian dapat diartikan bahwa dukungan keluarga semakin ditingkatkan maka tingkat kepatuhan juga akan meningkat. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil uji spearman rank didapatkan p value sebesar 0.000. Nilai p value penelitian ini menunjukkan nilai p value $< \alpha$ (0,05) yang berarti dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien skizofrenia dalam melakukan kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi.

Dukungan adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai. Menurut Friedman dalam Sutini (2018), menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh seorang penderita, karena seseorang yang sedang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga. Keluarga dapat berperan sebagai motivator terhadap anggota keluarganya yang sakit (penderita) sehingga mendorong penderita untuk terus berpikir positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Adapun aspek-aspek kepatuhan pengobatan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ramadia.,dkk 2022 berupa upaya individu untuk memilih sesuai dengan yang diyakininya untuk mencapai kesembuhan, upaya untuk perencanaan yang dilakukan oleh individu dalam pengobatannya mencapai suatu kesembuhan serta kemauan dan kemampuan individu untuk mengubah gaya hidup sebagai upaya untuk menunjang kesembuhannya.

Menurut pendapat peneliti mayoritas Responden yang dukungan keluarga kurang akan tidak patuh dalam melakukan kontrol berobat ke fasilitas kesehatan khususnya di Puskesmas Sukabumi hal ini dapat di tandai, dari 11 responden yang dukungan keluarga kurang di dapatkan tidak patuh dalam pengobatan adalah sebesar 11 responden, hal ini kemungkinan disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya kurangnya pengetahuan keluarga tentang perawatan anggota keluarga yang terkena gangguan jiwa, perasaan lelah karena anggota keluarga yang sakit tidak sembuh-sembuh, kurangnya keyakinan terhadap pengobatan Medis dan masalah sibuk bekerja karena pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga. Faktor- faktor ini membuat mereka memiliki rendahnya kemauan, keinginan juga kesempatan untuk memberikan dorongan dan dukungan dalam melakukan perawatan penderita gangguan jiwa juga dalam kepatuhan kontrol berobat ke Puskesmas Sukabumi. Sedangkan untuk dukungan keluarga kurang namun tetap patuh dalam pengobatan dapat di sebabkan karena

faktor jarak yang dekat sehingga lebih cepat sampai ke puskesmas dan kunjungan petugas kesehatan melalui Homevisit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Kontrol di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi dengan nilai P value $< \alpha$ (0,05)

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya Agar dapat lebih mengembangkan instrumen- instrumen penelitian yang dibutuhkan dan menganalisa hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan pasien skizofrenia dalam melakukan kontrol

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.
- Arya Ramadia, Ari Rahmat Aziz, Mimi Eri, Jannaim, 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Orang Dengan Gangguan Jiwa.
- Arya Ramadia, Ari Rahmat Aziz, Mimi Eri, Jannaim, 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Orang Dengan Gangguan Jiwa.
- Avidha. Meiliyana (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda. STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- Badriyah. Siti. (2022). Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan dan cara membuat. <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/>.
- Chairina Ayu Widowati. (2023). Definisi Gangguan Jiwa dan Jenis-jenisnya: <https://yankes.kemkes.go.id/>.
- Cindy Tiara, Woro Pramesti, Upik Pebriyani, Ringgo Alfarisi, 2020. Hubungan Konsep Dukungan Keluarga Dengan

- Tingkat Kekambuhan Pada Paisein Skizofrenia.
- Cindy Tiara, Woro Pramesti, Upik Pebriyani, Ringgo Alfarisi, 2020. Hubungan Konsep Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Paisein Skizofrenia.
- Damayanthie. Netha, dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa RSJD Provinsi Jambi Tahun 2018. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health) Vol 3 No 1.*
- Dinkes P2 dan KB. 2023. Laporan SIPPTIMEWA (KESWA) 2023.
- Dinkes Jawa Timur. 2023. Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2022.
- Dinkes P2 dan KB Kota Probolinggo. (2023) Jumlah Pelayanan Kesehatan Odgj Berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas Di Kota Probolinggo. <https://satudata.probolingkokota.go.id>.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. 2014. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus Edisi 2*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- https://docs.google.com/spreadsheets/d/10Xdu5gZIFACaWpPIkafcm8b5y3H_nnMue3XX9dgcaW4/edit#gid=1091254678
- Indrayani, Y. A., dan Wahyudi, T. (2019). *Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia*.
- Ira Ocktavia Siagian, Elva N P Siboro, Julyanti, 2022. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia.
- Irman, V. Patricia, H. & Srimayenti, 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan keluarga dalam mengontrol minum obat pasien Skizofrenia. *STIKes Syedza saintika. Jurnal ilmu Kesehatan.*
- Irman, V. Patricia, H. & Srimayenti, 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan keluarga dalam mengontrol minum obat pasien Skizofrenia. *STIKes Syedza saintika. Jurnal ilmu Kesehatan.*
- Jarak Tempat Tinggal dengan Kepatuhan Jadwal Kontrol Pasca Keluar Rumah Sakit pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu. *CHMK Nursing Scientific Journal. Volume 3 Nomor 2.*
- Jennifer (2023). *Penatalaksanaan Schizophrenia*. <https://www.alomedika.com>.
- Kemenkes RI, 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Lampung*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2016. *Pusat Data dan Informasi tahun 2016 (Profil Kesehatan Indonesia)*. Jakarta: Depkes RI.
- Kemenkes RI. 2018. *Pusat Data dan Informasi tahun 2017 (Profil Kesehatan Indonesia)*. Jakarta: Depkes RI.
- Kemenkes RI. 2019. *Pusat Data dan Informasi tahun 2018 (Profil Kesehatan Indonesia)*. Jakarta: Depkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Komariyah, O. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Ante Natal Care di Puskesmas Banyu Biru*. Akademi Kebidanan Semarang.
- Ni Wayan Suliyanti, I Ketut Alit Adianta, IGNM Kusuma Negara, 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Kontrol Rawat Jalan Pada Pasien Skizofrenia*.
- Ni Wayan Suliyanti, I Ketut Alit Adianta, IGNM Kusuma Negara, 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan*

- Kunjungan Kontrol Rawat Jalan Pada Pasien Skizofrenia.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2020. Metodologi Penelitian ilmu keperawatan, ed 5. Jakarta : Salemba.
- Nursalam. 2016. Meodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 4. Jakarta: Salemba medika.
- Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes RI. (2016). Standart Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf.
- Rizqa, A. A., dkk. (2020). Gambaran Keberfungsian Keluarga Penderita Gangguan Jiwa. *Psychiatry Nursing Journal*.
- Sari, A. F., Giena, V. P. & Effendi, S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dan Jarak Tempat Tinggal dengan Kepatuhan Jadwal Kontrol Pasca Keluar Rumah Sakit pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu. *CHMK Nursing Scientific Journal*. Volume 3 Nomor 2.
- Setiawan. Samhis (2024). Pengertian Keluarga. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-keluarga/>.
- Sitawati. Andini Dyah. Dkk (2022). Mendampingi Orang Dengan Skizofrenia.
- Sutini, 2018. Hubungan Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani HD. Ponorogo: FIK universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sutini, 2018. Hubungan Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani HD. Ponorogo: FIK universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Wania. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.
- World Health Organization (WHO). Global Health Report 2021. France: World Health Organization; 2021.
- Yuliani. Dewi, dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Gramedia Arisandi. Yesi dan Suhana Hayun (2024). Buku Ajar Keperawatan Keluarga.